

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Individu setiap manusia memiliki tingkat kemampuan berpikir yang berbeda-beda dan tidak ada yang sama persis baik dari tingkat berpikir kreatif secara keseluruhan ataupun kemampuan berpikir kreatif dari setiap indikatornya. Walaupun setiap orang mempunyai kemampuan berpikir kreatif yang berbeda-beda. Jika kemampuan berpikir kreatif tidak dipupuk dan dikembangkan secara maksimal, maka kemampuan berpikir kreatif tersebut tidak akan bertambah, bahkan mungkin akan berkurang. Agar kemampuan berpikir kreatif seseorang dapat tercermin secara maksimal, kemampuan tersebut harus terus diasah dengan menambahkan wawasan pengetahuan yang lebih meluas (Supriadi, 2000).

Kemampuan berpikir kreatif dapat meningkat dalam bidang pendidikan. Baik guru ataupun siswa harus saling bekerja sama agar peningkatan kemampuan berpikir kreatif siswa terus berkembang. Siswa berusaha untuk terus menambah wawasan keilmuannya sedangkan guru berusaha untuk memancing siswa agar terus mengeksplorasi kemampuan berpikir kreatifnya. Sehingga usaha meningkatkan kemampuan berpikir kreatif ini akan selaras satu sama lain, antara guru dengan siswa, yang akan semakin mempermudah pengembangan kemampuan berpikir kreatif siswa (Munandar, 2002).

Dunia yang sebenarnya, menuntut siswa agar mampu menggunakan informasi atau segala sesuatu yang ada lingkungan diluar sekolah dan agar mampu membuat pertimbangan mengenai perilaku mereka sehingga dapat menilai sebuah perilaku baik ataupun buruk. Keterampilan berpikir tingkat tinggi juga harus merupakan bagian dari kurikulum yakni termasuk pula kemampuan berpikir kreatifnya (Munandar, 2009).

Kenyataanya proses belajar mengajar pada umumnya terbatas pada pembelajaran tingkat pemikiran rendah, sedangkan proses pembelajaran pemikiran tingkat tinggi jarang dilatih pada siswa. Keterampilan berpikir tingkat tinggi juga merupakan bagian dari kemampuan kognitif yang harus dikembangkan pada semua siswa (Munandar, 2009). Hal ini sangat cocok dengan kondisi sekolah yang akan diteliti, karena berdasarkan observasi yang telah dilakukan, siswa cenderung pasif sehingga pembelajaran di kelas sangat monoton dan siswa kesulitan dalam merekonstruksi ide atau gagasan yang akan mereka ungkapkan untuk memecahkan suatu permasalahan.

Permasalahan diatas dapat diatasi dengan cara setiap guru sangat dianjurkan untuk mengembangkan kemampuan berpikir tingkat tinggi pada siswa. Kemampuan berpikir tingkat tinggi ini dibedakan menjadi berpikir kritis dan berpikir kreatif. Berpikir kreatif adalah penggunaan proses berpikir untuk mengembangkan suatu ide atau hasil yang asli (orisinil), estetis, konstruktif yang berhubungan dengan pandangan, konsep, yang penekanannya ada pada

aspek berpikir intuitif dan rasional khususnya dalam menggunakan informasi dan bahan untuk menjelaskannya dengan perspektif asli pemikir (Ariani, 2006).

Berpikir kreatif juga merupakan suatu proses yang digunakan ketika memunculkan suatu ide atau gagasan baru yang belum pernah ada sebelumnya. Sedangkan kreativitas merupakan produk atau hasil dari berpikir kreatif. Berpikir kreatif itu sendiri diartikan sebagai suatu kombinasi berpikir logis dan berpikir divergen yang didasarkan pada intuisi tetapi masih dalam kesadaran pikiran seseorang (Siswono, 2005).

Kemahiran dalam berpikir kreatif menuntut siswa memiliki keterampilan untuk melakukan fungsi seperti analisis, Evaluation, imajinasi dan fantasi (Munandar, 2009). Cara berpikir kreatif siswa diperlukan dalam proses pembelajaran karena dengan berpikir kreatif, siswa dapat menghasilkan ide-ide baru yang imajinatif dan orisinal dengan pembelajaran yang bermakna.

Proses berpikir kreatif merupakan pengaturan dan pemrosesan dari sejumlah besar informasi. Sayangnya pikiran manusia sangat terbatas dalam kemampuan untuk mengatur, menggali, dan mengurutkan informasi. Untuk itu perlu dilatih agar siswa terbiasa mengkonstruksi informasi yang diperoleh lalu diimplementasikan dalam membuat sesuatu dari informasi tersebut. Aplikasi konsep dalam berpikir kreatif siswa mampu menyelesaikan permasalahan yang ditemukan dalam proses pembelajaran (Nurjanah, 2009).

Proses berpikir juga menyangkut tiga aspek yakni proses, *person* dan produk. Dengan demikian semua proses kreatif sebagai kriteria kreativitas maka

semua produk yang dihasilkan dari proses tersebut dapat dipandang sebagai hasil kreativitas dan siswa yang melakukannya disebut kreatif. Kepribadian yang kreatif (*creative personality*) terdiri dari dua dimensi yaitu sisi kognitif (bakat) dan sisi non kognitif (minat, sikap, dan kualitas temperamental). Proses berpikir kreatif seorang siswa dilakukan karena adanya dorongan untuk berbuat sesuatu yang menuntut kecakapan, mengasah keterampilan dan motivasi yang kuat dari dalam pribadinya/internal personality (Nurjanah, 2009).

Wujud berpikir kreatif dapat menghasilkan suatu karya kreativitas. Hal ini merupakan bagian dari kerja kita sehari-hari dan berlangsung seumur hidup. Melalui kegiatan berpikir kreatif memiliki kemampuan memecahkan masalah, ekspresi kreatif, empati dalam hubungan sosial (Dahlan dalam Nurjanah 2009).

Selain itu, berpikir kreatif ini sangat dibutuhkan dalam pengembangan di sekolah tempat penelitian akan dilakukan karena kondisi siswa di sekolah tersebut cenderung pasif. Pembelajaran di sekolah yang akan diteliti cenderung berbasis *Teacher-Centered*, sehingga untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam mengemukakan gagasan sekaligus meningkatkan kreativitas dengan melihat kemampuan berpikir kreatifnya, maka penelitian ini sangat cocok diterapkan di sekolah yang akan diteliti tersebut.

Gambaran kemampuan berpikir kreatif siswa ini dapat dilihat dari bagaimana siswa dapat memberikan gagasan untuk mendapatkan pemecahan masalah yang nyata. Pembelajaran ini diterapkan pada pengaplikasian materi

biologi Bab Pertumbuhan dan Perkembangan tumbuhan, khususnya faktor-faktor yang mempengaruhinya.

Pada kenyataannya, Negara Indonesia merupakan Negara agraris yang sebagian besar mata pencaharian penduduknya adalah petani. Akhir-akhir ini, banyak sekali kasus yang terjadi pada petani Indonesia yang mengalami kegagalan panen, yang disebabkan oleh banyak faktor, diantaranya cuaca yang mempengaruhi kondisi tanah. Kondisi tersebut mempengaruhi perkembangan dan pertumbuhan tanaman yang menyebabkan kerugian yang sangat berarti bagi petani. Oleh karena itu, dengan melihat keadaan tersebut, rasa peduli siswa terhadap kepedulian sosial harus diasah semenjak dini agar di masa depan menjadi pribadi yang unggul yang dapat membantu memecahkan suatu permasalahan dengan pemikiran yang kreatif.

B. Rumusan Masalah dan Batasan Masalah

1. Rumusan masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan diatas dapat dirumuskan permasalahan yang akan dikaji dalam penelitian ini, yaitu: “Bagaimana Profil Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa SMA pada Materi Pertumbuhan dan Perkembangan?”

Dari rumusan masalah tersebut, maka dikembangkan lagi menjadi beberapa pertanyaan penelitian yaitu:

1. Bagaimana profil kemampuan berpikir kreatif siswa SMA pada materi Pertumbuhan dan Perkembangan secara umum?
2. Bagaimana profil kemampuan berpikir kreatif siswa SMA pada materi Pertumbuhan dan Perkembangan pada setiap indikator?
3. Bagaimana profil kemampuan berpikir kreatif siswa SMA pada materi Pertumbuhan dan Perkembangan berdasarkan gender?

2. Batasan Masalah

Penelitian ini akan lebih terarah dan tidak meluas, dengan membatasi permasalahan sebagai berikut:

1. Kemampuan berpikir kreatif memiliki lima indikator diantaranya yaitu kemampuan lancar (*fluency*), kemampuan luwes (*flexibility*), kemampuan original (*originality*), kemampuan merinci (*elaboration*) dan kemampuan menilai (*evaluation*) (Munandar, 2002).
2. Materi yang diambil yaitu Sub Bab faktor-faktor yang mempengaruhi Pertumbuhan dan Perkembangan (Faktor eksternal dan internal).
3. Sampel yang diambil yaitu seluruh siswa SMAN 5 Garut kelas XII IPA yang berjumlah empat kelas.

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan permasalahan yang dirumuskan, maka tujuan umum dari penelitian ini untuk mengetahui profil kemampuan berpikir kreatif siswa

Siswa SMA pada materi Pertumbuhan dan Perkembangan. Adapun tujuan khususnya untuk:

1. Menganalisis kemampuan berpikir kreatif siswa Siswa SMA pada materi Pertumbuhan dan Perkembangan secara umum.
2. Menganalisis profil kemampuan berpikir kreatif siswa SMA pada materi Pertumbuhan dan Perkembangan pada setiap indikator.
3. Menganalisis profil kemampuan berpikir kreatif siswa SMA pada materi Pertumbuhan dan Perkembangan pada berdasarkan gender.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat antara lain:

1. Bagi guru penelitian ini diharapkan yaitu memberikan informasi dan gambaran mengenai kemampuan berpikir kreatif siswa SMA pada materi Pertumbuhan dan Perkembangan.
2. Bagi siswa penelitian ini diharapkan:
 - a) Memupuk karakter siswa agar lebih peduli pada lingkungan.
 - b) Melatih kemampuan berpikir kreatif siswa.
3. Bagi praktikan penelitian ini diharapkan:
 - a) Menjadi rujukan untuk penelitian selanjutnya.
 - b) Memberikan gambaran tentang kemampuan berpikir kreatif siswa SMA pada materi Pertumbuhan dan Perkembangan.